

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian hasil penelitian dan pembahasan bertujuan untuk menguraikan mengenai data dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bagian hasil penelitian akan dikemukakan hasil uji coba instrumen, deskripsi data, uji prasyarat analisis, sedangkan bagian pembahasan akan menguraikan hasil penelitian dan implementasi hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Uraian selengkapkan sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

Pada tahun 1943 di Yogyakarta hanya ada dua macam sekolah yaitu sekolah rendah dan sekolah menengah. Sekolah rendah juga di bagi menjadi dua yaitu sekolah dengan berbahasa Belanda dan berbahasa Jawa. Sekolah rendah dengan menggunakan bahasa Belanda ada 2 sekolah yaitu di Lempuyangan dan SMP Negeri 2 Yogyakarta. Dari pendidikan sekolah rendah, jika ingin melanjutkan ke sekolah menengah atau dalam bahasa Belanda adalah MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah Pendidikan dasar yang lebih luas. Namun, tidak semua orang dapat melanjutkan ke MULO, hanya orang-orang yang mampu menyekolahkan anaknya di MULO, karena biaya pendidikan di MULO lebih dari 60 (enam puluh rupiah) perbulan.

Kemudian pada tanggal 5 Juni 1935 Muhammadiyah mendirikan MULO Muhammadiyah di Gedung Ibu Pawiyatan, karena pada saat itu belum ada wadah untuk anak-anak yang beragama Islam. Pada tahun 1948 Belanda mengubah keadaan yaitu Asrama Mu'alimin dihancurkan. Pada tahun 1952 SMP Ketanggungan dipindah menjadi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dan untuk SMP Puteri menjadi SMP Muhammadiyah II. Maka dari uraian tadi dapat disimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta berdiri sejak jaman Belanda kira-kira mulai tahun 1935 sampai sekarang masih terus berdiri tegak, dan itulah tinggalan Belanda yang berupa SMP Muhammadiyah I dan II yang berada di Yogyakarta.

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2016, data di ambil pada tanggal 22 Februari 2017)

## 2. Visi - Misi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

### a. Visi

“Terwujudnya generasi muslim berkualitas, unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK dan berbudaya lingkungan”

### b. Misi

- 1) Meningkatkan pengalaman ajaran Islam dan akhlakul kharimah secara optimal.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, serta meningkatkan ketrampilan akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan sumber daya siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, serta etos kerja pada yang tinggi.

- 4) Menumbuhkan dan menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah.
- 5) Menumbuhkan sikap pola hidup sehat dan berbudaya lingkungan.

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2016, data di ambil pada tanggal 22 Februari 2017)

### 3. Identitas SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Tabel 4  
Identitas SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Nama Sekolah	SMP muhammadiyah 1 yogyakarta
NSS	: 202046050017
No. Ijin Operasional	: 0366/H/1986
Akreditasi Sekolah	: A
Alamat Lengkap Sekolah	: Purwodiningrtan Ng 1/902 B
Kampung	: Purwodiningratan
Kelurahan	: Ngampilan
Kecamatan	: Ngampilan
Kota	: Yogyakarta
Telephone	: (0274) 589624
E-Mail	: <a href="mailto:smpmuh1yog@gmail.com">smpmuh1yog@gmail.com</a> <a href="http://www.smpmuh1yog.sch.id">www.smpmuh1yog.sch.id</a>
Kepala Sekolah	: Drs. Suprpto, M.Pd
Pendidikan Terakhir	: S2
No.Tlp/Hp	: 081328724845
Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: 2610 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Milik Yayasan / Persyarikatan
Tingkat Bangunan	: 3 lantai
Luas Bangunan	: 1300 m <sup>2</sup>

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2016, data di ambil pada tanggal 22 Februari 2017)

## 4. Keadaan Siswa dan Guru SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Tabel 5  
Jumlah siswa Tahun 2016/2017  
SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Kelas VII	A	22	214
	B	23	
	C	36	
	D	31	
	E	35	
	F	35	
	G	32	
Kelas VIII	A	24	197
	A	24	
	B	23	
	C	33	
	D	27	
	E	30	
	F	32	
Kelas IX	A	25	213
	B	28	
	C	35	
	D	32	
	E	32	
	F	30	
	G	31	

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2016, data di ambil pada tanggal 22 Februari 2017)

Tabel 6  
Tenaga Pendidik  
SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Drs Suprpto, M.Pd	Matematika
	Diyah Mandarsari, S.Pd	
	Wahyu Syamrohani, M.Pd	
	Yunita Sari, S.Pd	
	Asri Mulat R, S.Pd	
2.	Tri Maryati, S.Pd	Bahasa Indonesia
	Widartono, S.Pd	
	Drs. Parjimin	
	Agus Rifai, S.Pd	

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
3.	Siti Badriyah, S.Pd	IPS
	Tri Herawati, S.Pd	
	Asfandi, M.Pd	
	Suratiyem, S.Pd	
	Abdul Rahim, S.Pd	
	Sutarmi Widiyati, S.Pd	
	Siti Nurifah Farida, S.E	
4.	Dra. Sri Rahayu	Penjaskes
	Hanjar Tariyono, S.Pd	
5.	Hidayatullah K.P, S.Pd	IPA
	Djiyarto	
	Miftahul Cahyanti, S.Pd	
	Sri Rohmaniyati, S.Si	
	Dwi Setyo, S.Pd	
	Sigit Danang, S.Pd	
6.	Siti Aminah, S.Pd	BK
	Setia Kurniawan, S.Pd	
	Sonny Irawan, S.Pd	
	Dwi Rohmadi, S.Pd	
7.	Arif Afgani, S.Ag	Agama, PKM
	Supardi, S.Pd	
	Nanik Dwi H, S.Pd	
	Agus Sutrisno	
	Lusia Arisandi, S.H.I	
	Nailul Izzah, S.Pd.I	
8.	Bektiyono, S.T	Elektronika, TIK
	Qomarudin, S.Pd	
9.	Feri Widayanti, S.Pd	Bahasa Inggris
	Lilis Suryani, S.Pd	
	Lusia Arisandi, S.H.I	
	Esti Priyantini, S.Pd	
	Zakky Fathoni, S.Pd	
	Tri Cahyanti, S.Pd	
10.	Dra. Sri Wanti	Seni Budaya, Kriya
	Muhammad Arifin, S.Pd	
	Priyana, S.Pd	Bahasa Jawa
	Juang Jatmiko, S.Pd	

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2016, data di ambil pada tanggal 22 Februari 2017)

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang tersedia di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta diperuntukkan kegiatan pembelajaran, kegiatan siswa-siswi, kegiatan pengembangan siswi-siswi dan untuk pendukung kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 7  
Sarana dan Prasarana

No.	Ruang	Jumlah
1.	Gedung berlantai 3 disertai <i>free Wi-Fi</i>	1
2.	Ruang Kelas	24
3.	Laboratorium IPA	1
4.	Laboratorium Komputer dengan akses internet	1
5.	Laboratorium ICT EQEP (Depkominfo)	1
6.	Laboratorium Bahasa	1
7.	Ruang <i>Meeting</i>	1
8.	Ruang Multimedia	1
9.	Ruang Perpustakaan Digital	1
10.	Ruang Kesenian	1
11.	Studio Band	1
12.	Ruang Guru	1
13.	Ruang Tata Usaha	1
14.	Ruang Kepala Sekolah	1
15.	Ruang Bimbingan Konseling	1
16.	Poliklinik Umum dan Poliklinik Gigi	1
17.	Lapangan Basket	1
18.	Aula dan Musholla	1
19.	Kantin	1
20.	Parkir Guru	1

(Dokumentasi SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2016, data di ambil pada tanggal 22 Februari 2017)

## B. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Tabel 8  
Hasil Validitas Angket keaktifan Siswa (r tabel - 0,294)

No	Pearson Correlation	Keterangan	No	Pearson Correlation	Keterangan
A1	,351(**)	Valid	A26	,337(**)	Valid
A2	0,005	Tidak Valid	A27	0,198	Tidak Valid
A3	0,194	Tidak Valid	A28	0,036	Tidak Valid
A4	,334(**)	Valid	A29	0,243	Tidak Valid
A5	-0,011	Tidak Valid	A30	,302	Valid
A6	,414(**)	Valid	A31	,340(**)	Valid
A7	0,006	Tidak Valid	A32	,381	Valid
A8	0,191	Tidak Valid	A33	,469	Valid
A9	,470(**)	Valid	A34	,331	Valid
A10	,443(**)	Valid	A35	,338	Valid
A11	,374(**)	Valid	A36	0,208	Tidak Valid
A12	0,22	Tidak Valid	A37	-0,215	Tidak Valid
A13	0,133	Tidak Valid	A38	,356(**)	Valid
A14	,376(**)	Valid	A39	0,102	Tidak Valid
A15	0,241	Tidak Valid	A40	0,098	Tidak Valid
A16	0,042	Tidak Valid	A41	-0,231	Tidak Valid
A17	0,171	Tidak Valid	A42	,382(**)	Valid
A18	0,227	Tidak Valid	A43	,393(**)	Valid
A19	0,185	Tidak Valid	A44	,401(**)	Valid
A20	,350(**)	Valid	A45	0,241	Tidak Valid
A21	0,062	Tidak Valid	A46	0,145	Tidak Valid
A22	0,184	Tidak Valid	A47	0,251	Tidak Valid
A23	0,231	Tidak Valid	A48	,352	Valid
A24	,322(**)	Valid	A49	,383(**)	Valid
A25	,298(*)	Valid	A50	,393	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 50 butir pertanyaan terdapat 24 butir pertanyaan yang valid dan 26 butir pertanyaan yang tidak valid. Maka dari 24 butir pertanyaan yang valid akan digunakan pada pemberian angket diakhir perlakuan.

Tabel 9  
Hasil Validitas Soal *Pretest* dan *Posttest* (r tabel - 294)

No	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
S1	,035(*)	Valid
S2	,474(**)	Valid
S3	,508(**)	Valid
S4	,405(**)	Valid
S5	,464(**)	Valid
S6	,526(**)	Valid
S7	,505(**)	Valid
S8	,404(**)	Valid
S9	0,21	Tidak Valid
S10	,761(**)	Valid
S11	,536(**)	Valid
S12	0,266	Tidak Valid
S13	,518(**)	Valid
S14	,712(**)	Valid
S15	,715(**)	Valid
S16	,429(**)	Valid
S17	,401(**)	Valid
S18	,301(*)	Valid
S19	0,23	Tidak Valid
S20	,505(**)	Valid
S21	,492(**)	Valid
S22	,437(**)	Valid
S23	,418(**)	Valid
S24	,566(**)	Valid
S25	,388(**)	Valid
S26	,437(**)	Valid
S27	,566(**)	Valid
S28	0,019	Tidak Valid
S29	,565(**)	Valid
S30	0,006	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 butir soal tes terdapat 25 soal tes yang dinyatakan valid, dan ada 5 soal tes yang dinyatakan tidak valid. Maka dari 25 soal yang valid akan dipergunakan untuk melakukan *pretest* dan *posttes* pada kelas eksperimen dan kontrol.

## 2. Uji Reliabilitas

Tabel 10  
Uji Reliabilitas Angket Keaktifan Siswa

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,820	24

Tabel 11  
Uji Reliabilitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,787	25

## 3. Uji Prasyarat

### a) Uji Normalitas

Hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 15* untuk uji normalitas hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diterapkan perlakuan sebagai berikut.

#### 1) Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 15* untuk uji normalitas hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kontrol sebelum diterapkan perlakuan sebagai berikut.

Tabel 12  
Uji Normalitas Hasil Belajar *Pretest*

KELOMPOK	<i>Kolmogorov-Smirnov(a)</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Eksperimen	,115	23	,200(*)	,957	23	,414
Kontrol	,213	22	,010	,899	22	,028

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji normalitas menyatakan bahwa nilai signifikansi hasil belajar untuk kelompok eksperimen sebelum diterapkan perlakuan sebesar 0,414 sedangkan nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,028. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol sebelum diterapkannya perlakuan dinyatakan berdistribusi normal.

2) Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 15* untuk uji normalitas hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diterapkan perlakuan sebagai berikut:

Tabel 13  
Uji Normalitas Hasil Belajar *Posttest*

KELOMPOK	<i>Kolmogorov-Smirnov(a)</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Eksperimen	,154	23	,167	,912	23	,044
Kontrol	,147	22	,200	,913	22	,055

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji normalitas menyatakan bahwa nilai signifikansi hasil belajar untuk kelompok eksperimen setelah diterapkan perlakuan sebesar 0,044 sedangkan

nilai signifikansi untuk kelas kontrol sebesar 0,55. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol setelah diterapkannya perlakuan dinyatakan berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 15* untuk uji homogenitas hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diterapkan perlakuan sebagai berikut.

Tabel 14  
Uji Homogenitas Hasil Belajar *Pretest*

		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>PRETEST</i>	<i>Based on Mean</i>	7,083	1	43	,011
	<i>Based on Median</i>	6,559	1	43	,014
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	6,559	1	29,428	,016
	<i>Based on trimmed mean</i>	7,109	1	43	,011

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji homogenitas menyatakan bahwa nilai signifikansi hasil belajar untuk kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diterapkan perlakuan sebesar 0,011 dengan signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar memiliki data yang berasal dari populasi yang sama. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sebelum perlakuan.

Tabel 15  
Uji Homogenitas Hasil Belajar *Posttest*

		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
<i>POSTTEST</i>	<i>Based on Mean</i>	3,468	1	43	,069
	<i>Based on Median</i>	3,473	1	43	,069
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	3,473	1	37,065	,070
	<i>Based on trimmed mean</i>	3,696	1	43	,061

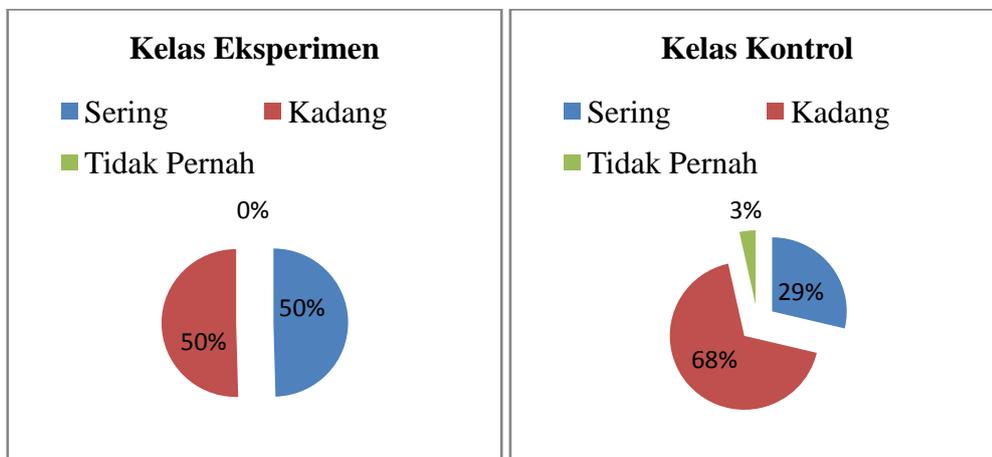
Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji homogenitas menyatakan bahwa nilai signifikansi hasil belajar untuk kelompok kontrol dan eksperimen setelah diterapkan perlakuan sebesar 0,069 dengan signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar memiliki data dengan populasi yang sama. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sebelum perlakuan.

### C. Analisis Hasil Keaktifan Siswa

#### a) Keberanian dan Kebutuhan Siswa

Hal ini mengetahui seberapa besar keberanian dan kebutuhan siswa akan pembelajaran Fiqh di kelas seperti bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas Fiqh yang diberikan guru.

Gambar 2  
Keberanian dan Kebutuhan Siswa  
Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan yang berkaitan dengan aspek keberanian dan kebutuhan siswa (bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas Fiqh yang diberikan guru) yakni sebesar 50% siswa menjawab sering, sedangkan yang terkadang tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas Fiqh yang diberikan guru menyatakan kadang-kadang 50% siswa, hal ini berarti bahwa mayoritas kelas eksperimen selalu berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

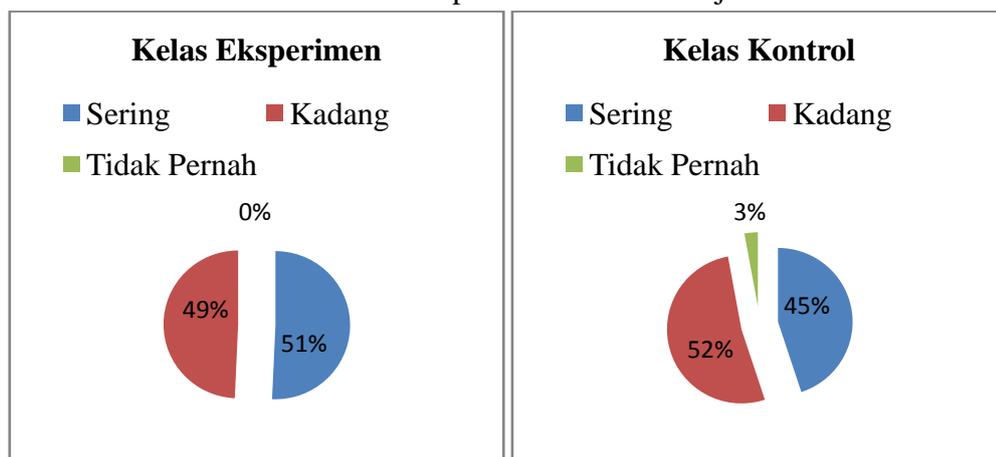
Sedangkan pada kelas kontrol yakni sebesar 29% siswa menjawab sering, yang terkadang tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas Fiqh yang diberikan guru menyatakan kadang-kadang 68 % siswa, sedangkan yang tidak pernah bertanya dan menjawab pertanyaan guru sebesar 3%. Kedua diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat keberanian dan kebutuhan siswa

akan mata pelajaran Fiqh kelas eksperimen lebih tinggi, jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

b) Partisipasi Dalam Pembelajaran

Hal ini mengetahui seberapa besar keinginan, untuk berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran, seperti mendengarkan penjelasan atau informasi dari guru, serta mampu berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Gambar 3  
Partisipasi Dalam Pembelajaran



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan yang berkaitan dengan aspek partisipasi (mendengarkan penjelasan atau informasi dari guru) dalam pembelajaran yakni sebesar 51% siswa menjawab sering, yang terkadang tidak mendengarkan informasi dari guru menyatakan 49% siswa, sedangkan yang tidak pernah mendengarkan informasi guru sebesar 0%.

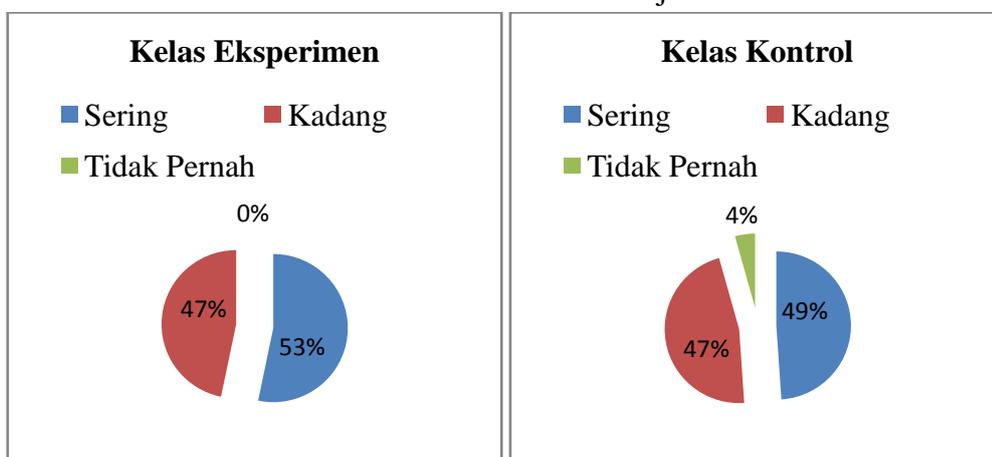
Sedangkan pada kelas kontrol yakni sebesar 45% siswa menjawab sering, yang terkadang tidak mendengarkan informasi dari

guru menyatakan 52% siswa, serta yang tidak pernah mendengarkan informasi guru sebesar 3%. Kedua diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dalam pembelajaran akan mata pelajaran Fiqh kelas eksperimen lebih tinggi, jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

c) Kreatif Dalam Belajar

Hal ini mengetahui seberapa besar kemampuan untuk mengembangkan kekreatifan dalam belajar sampai mencapai keberhasilan seperti mengikuti les privat, membuat rangkuman Fiqh untuk mempermudah dalam belajar.

Gambar 4  
Kreatif Dalam Belajar



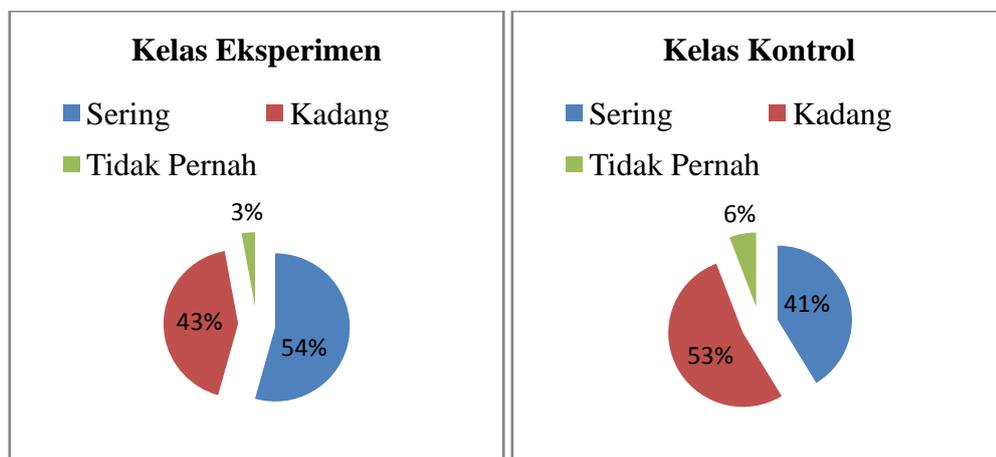
Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan yang berkaitan dengan aspek kreatif dalam belajar yakni sebesar 53% siswa menjawab sering, yang terkadang tidak kreatif dalam belajar menyatakan 47% siswa, serta yang tidak pernah kreatif dalam belajar sebesar 0%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen selalu kreatif dalam belajar.

Sedangkan pada kelas kontrol siswa yang menjawab sering yakni sebesar 49%, yang terkadang tidak kreatif dalam belajar menyatakan 47% siswa, sedangkan yang tidak pernah kreatif dalam belajar sebesar 4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol terkadang kreatif dalam belajar. Dari kedua diagram di atas dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih kreatif dalam belajar jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

d) Percaya Diri

Hal ini mengetahui seberapa besar kemampuan untuk percaya diri dalam kegiatan pembelajaran, serta berani menanyakan masalah kepada guru tanpa adanya paksaan.

Gambar 5  
Percaya Diri  
Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan yang berkaitan dengan aspek percaya diri dalam belajar yakni sebesar 54% siswa menjawab sering, yang terkadang tidak percaya diri dalam belajar menyatakan 43% siswa, serta yang tidak

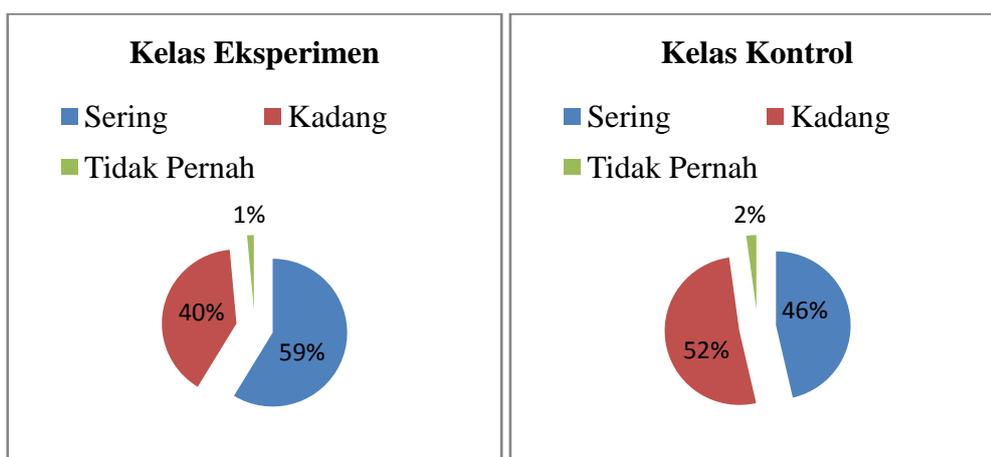
pernah percaya diri dalam belajar sebesar 3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen selalu percaya diri dalam kegiatan belajar mengajar

Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil yakni sebesar 41% siswa menjawab sering, yang terkadang tidak percaya diri dalam belajar menyatakan 53% siswa, serta yang tidak pernah percaya diri dalam belajar sebesar 6%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol kurang merasa percaya diri dalam kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen lebih percaya diri dibandingkan dengan kelas kontrol.

e) Bekerja Sama Dalam Kelompok

Hal ini mengetahui seberapa besar kemampuan bekerjasama dalam kelompok serta kemampuan memiliki semangat dalam belajar.

Gambar 6  
Bekerja Sama Dalam Kelompok  
Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa item pertanyaan yang berkaitan dengan aspek bekerjasama dalam kelompok

yakni sebesar 59% siswa menjawab sering, yang terkadang tidak bekerjasama dalam kelompok menyatakan 40% siswa, serta yang tidak pernah bekerjasama dalam kelompok sebesar 1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen selalu bekerjasama dalam kelompok.

Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 46% siswa menjawab sering, yang terkadang tidak bekerjasama dalam kelompok menyatakan 52% siswa, serta yang tidak pernah bekerjasama dalam kelompok sebesar 2%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol cukup senang dalam bekerjasama dalam kelompok. Dari kedua diagram diatas menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih menyukai bekerja sama dalam kelompok, sedangkan kelas kontrol cukup suka dalam bekerjasama dalam kelompok.

Adapun untuk mengkategorikan rendah, sedang, dan tinggi digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Menentukan Kelas Interval Keaktifan Siswa

$$\text{Jumlah kelas} = 3$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= (\text{Nilai Maksimum}-\text{Nilai Minimum}) + 1 \\ &= (70 - 47) + 1 \\ &= 24 \end{aligned}$$

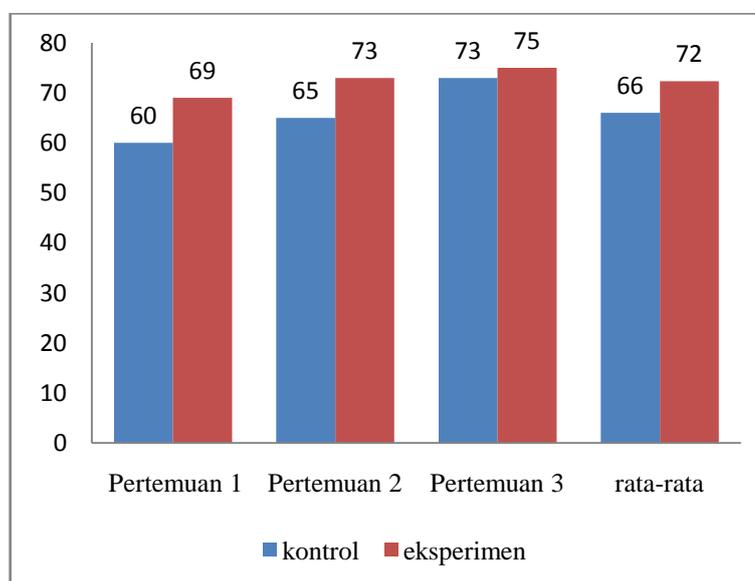
$$\begin{aligned} \text{Interval Kelas} &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{24}{3} \\ &= 8 \end{aligned}$$

## 2) Membuat Tabel dan Memasukkan Kriteria Siswa

Tabel 16  
Persentase Keaktifan Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
47 - 54	11	24 %	Rendah
55 - 62	23	50 %	Sedang
63 - 70	12	26 %	Tinggi

Gambar 7  
Perkembangan Keaktifan Siswa



Pada grafik di atas menyatakan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa pada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pada pertemuan pertama sebesar 69 %, pertemuan kedua sebesar 73 %, dan pertemuan ketiga sebesar 75 % dengan total rata-rata sebesar 72 %. Sedangkan keaktifan kelas kontrol pada pertemuan pertama sebesar 60 %, pertemuan kedua sebesar 65 %, pertemuan ketiga sebesar 73 % dengan total rata-rata keaktifan siswa kelas kontrol sebesar 66 %. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil keaktifan siswa pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga siswa kontrol tergolong rendah. Sedangkan pada kelas

eksperimen yang diberi pembelajaran dengan model *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning (android)*, keaktifan siswa tergolong cukup tinggi.

#### D. Hasil Prestasi Siswa

##### 1. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

*Pretest* adalah kegiatan awal yang dilakukan sebelum memberikan perlakuan kepada subyek penelitian. *Pretest* dilakukan dengan cara membagikan soal yang diberikan peneliti kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal siswa. *Pretest* ini dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pretest* dilakukan peneliti dengan memberikan tes awal berupa pilihan ganda dengan jumlah 25 butir soal. Kemudian hasil *pretest* tersebut dianalisis dengan menggunakan program *SPSS versi 15*. Hasil *pretest* dinyatakan baik apabila tidak ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tabel 17  
Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
Mean	63	96
Median	64	96
Standar Deviasi	9	4
Nilai Minimal	48	88
Nilai Maksimal	80	100

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan para siswa, maka diperoleh gambaran umum mengenai hasil belajar Fiqh antara kelas eksperimen yaitu kelas VIII A dan kelas kontrol yaitu kelas VIII B. Berikut penjelasan mengenai hasil *pretest* kelompok eksperimen

sebelum diberikan perlakuan diperoleh dengan mean 63, median 64, standar deviasi sebesar 9, nilai minimal 48 serta nilai maksimal 80. Sedangkan hasil *pretest* kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan diperoleh mean 81, median 84, standar deviasi 10, nilai minimal 56, serta nilai maksimal 92. Hasil ini menyatakan bahwa kemampuan awal siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan masih buruk, sedangkan kemampuan awal kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan bisa dikatakan cukup baik. Sehingga hasil menunjukkan dari kedua sampel kelompok tersebut bahwa *pretest* kedua sampel penelitian tergolong kurang baik.

## 2. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

*Posttest* adalah kegiatan akhir yang dilakukan sesudah memberikan perlakuan kepada subyek penelitian. *Posttest* dilakukan dengan cara membagikan soal yang diberikan peneliti kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. *Posttest* ini dilakukan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Posttest* dilakukan peneliti dengan memberikan soal berupa pilihan ganda dengan jumlah 25 butir soal. Kemudian hasil *posttest* tersebut dianalisis dengan menggunakan program *SPSS versi 15*. Hasil *posttest* dinyatakan baik apabila tidak ada perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tabel 18  
Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Eksperimen	Kontrol
Mean	96	87
Median	96	88

Standar Deviasi	4	8
Nilai Minimal	88	56
Nilai Maksimal	100	96

Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan para siswa, maka diperoleh gambaran umum mengenai hasil belajar Fiqh antara siswa kelas kelas eksperimen yaitu kelas A dan kelompok kontrol yaitu kelas B Berikut penjelasan mengenai hasil *posttest* kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan diperoleh mean 96, median 96, standar deviasi sebesar 4, nilai minimal 88, nilai maksimal 100. Sedangkan hasil *posttest* kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan diperoleh mean 87, median 88, standar deviasi 8, nilai minimal 56, serta nilai maksimal 96. Hasil ini menyatakan bahwa kemampuan akhir siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning (android)* mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan hasil kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa *posttest* kedua sampel penelitian tersebut tergolong baik.

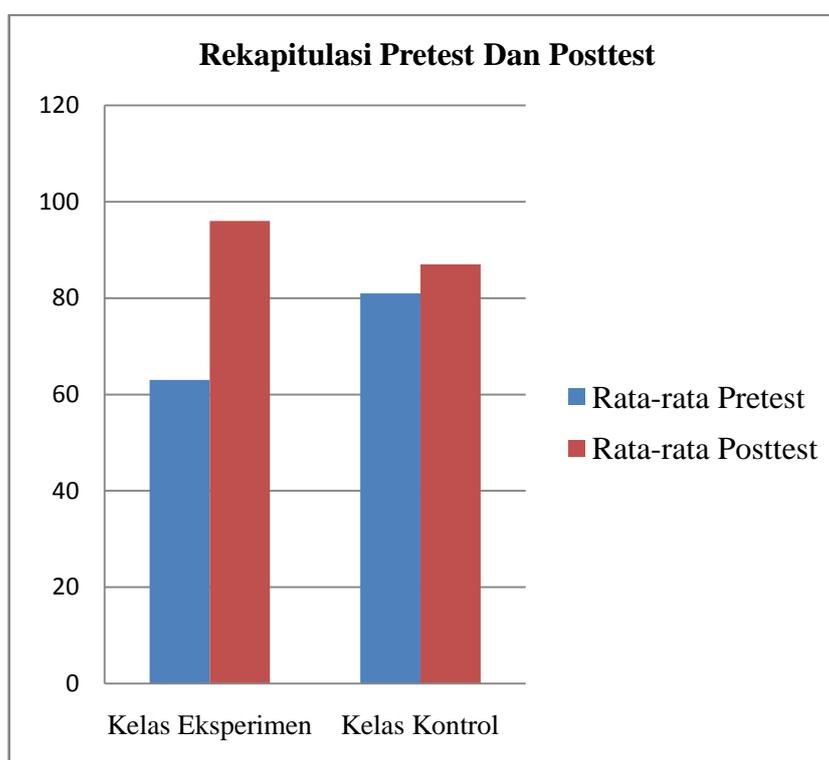
### 3. Rekapitulasi Data

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai *pretest* dan *pottest* yang dikerjakan oleh siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data rekapitulasi prestasi belajar siswa ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 19  
Rekapitulasi Hasil Belajar *Pretest-Posttest*  
Kelas Eksperimen dan Kontrol

Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata <i>Pretest</i>	63	81
Rata-rata <i>Posttest</i>	96	87

Gambar 1  
Grafik Rekapitulasi *Pretest-Posttest*  
Kelas Eksperimen Dan Kontrol



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat dilihat bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen (63) lebih rendah dibandingkan kelas kontrol (81). Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu 87 pada kelas kontrol dan 96 pada kelas eksperimen, itu berarti rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diterapkannya perlakuan. Dapat dilihat dari peningkatan

hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen keduanya mengalami peningkatan.

### E. Uji Hipotesis

Tabel 20  
Uji Beda Hasil Belajar Sebelum Perlakuan

		Levene's Test for uquality of Variances		t-test for equality of Means						
				t	Df	Sig. (2 tailed)	Mean Different	Std. Error Diferrence	95% Confidence Interval Of Different	
		F	Sig.						Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	3,342	,079	-5,741	43	,000	-5,717	5,717	-,378	4,884
	Equal variances not assumed			-8,778	19,229	,000	-5,717	5,717	-,415	4,920

Uji hipotesis dihitung dari hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus *t-test for independent samples* dengan bantuan program *spss 15*. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil nilai signifikansi hasil belajar untuk kelompok kontrol dan eksperimen sebelum diterapkan perlakuan sebesar signifikansi Asymp Sig (2-Tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  df 27 yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sebelum diterapkannya model pembelajaran.

Tabel 21  
Uji Beda Belajar Setelah Perlakuan

		Levene's Test for uquality of Variances		t-test for equality of Means						
				t	Df	Sig. (2 tailed)	Mean Different	Std. Error Diferrence	95% Confidence Interval Of Different	
		F	Sig.						Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	4,011	,052	1,727	43	,091	2,253	1,305	-,378	4,884
	Equal variances not assumed			1,712	36,512	,095	2,253	1,316	-,415	4,920

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan uji perbedaan rata-rata menyatakan bahwa  $t_{hitung} = 1,727$ . Kemudian untuk mengetahui kedua kelas tersebut memiliki perbedaan yang berarti atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,727 > 1,679$ ) dengan nilai signifikansi  $0,091 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Fiqh antara kelas eksperimen dengan menggunakan model *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning* (android) dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga model *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning* (android) berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqh siswa kelas VIII.

## **F. PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* berbasis *Mobile Learning* (android) dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa pada mata pelajaran Fiqh kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Dari data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan yaitu bahwa keaktifan siswa ketika menggunakan model *Jigsaw* berbasis *Mobile Learning* mengalami peningkatan. Kelas eksperimen untuk pertemuan pertama sebesar 69%, pertemuan kedua 73%, dan pertemuan ketiga 75%, dengan total rata-rata sebesar 72%.

Sedangkan pada kelas kontrol, ketika guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah maka tingkat keaktifan siswa pada pertemuan pertama sebesar 60%, pertemuan kedua 65%, pertemuan ketiga 73%, dengan skor total rata-rata sebesar 66%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol tergolong rendah, sedangkan pada kelas eksperimen tergolong cukup tinggi.

Prestasi siswa juga mengalami peningkatan pada kelas eksperimen, diperoleh temuan yaitu rata-rata tes skor awal (*pretest*) kelas eksperimen sebesar 63, ini menunjukkan kemampuan awal siswa tentang materi yang diujikan masih sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning*, kemudian diadakan tes akhir (*posttest*) dengan hasil rata-rata 96. Terjadinya peningkatan hasil tes ini.

Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh temuan yaitu rata-rata tes skor awal (*pretest*) sebesar 81, ini menunjukkan kemampuan awal siswa masih rendah. Sedangkan hasil tes akhir (*posttest*) yang diberikan setelah siswa mendapat perlakuan pembelajaran dengan metode ceramah, diperoleh rata-rata nilai 87, hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan dibandingkan dengan tes awal (*pretest*). Bila dibandingkan rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) dari kedua kelompok belajar, terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol. hal ini dapat terjadi karena pada kelas eksperimen, menggunakan model *Jigsaw* berbasis *Mobile Learning* (android), dimana siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran model *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning* (*android*) selain mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini juga diungkapkan oleh Sanjaya (2010: 247-218) bahwa strategi ini cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial serta dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Pembelajaran dengan model tersebut juga mampu menumbuhkan keaktifan siswa dikelas. Diperoleh hasil sebagai berikut, pada indikator keberanian dan kebutuhan siswa pada kelas eksperimen sebanyak 50% siswa menjawab sering, sedangkan pada kelas kontrol dengan indikator yang sama siswa yang menjawab sering sebanyak 29%, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator keberanian dan kebutuhan siswa akan mata pelajaran Fiqh pada kelas eksperimen lebih tinggi, jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

Pada indikator kedua yaitu partisipasi dalam pembelajaran pada kelas eksperimen sebanyak 51% yang menjawab sering, sedangkan pada kelas kontrol siswa yang menjawab sering sebanyak 45%, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator partisipasi dalam pembelajaran kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada indikator ketiga yaitu kreatif dalam belajar pada kelas eksperimen sebanyak 53% siswa yang menjawab sering, sedangkan pada kelas kontrol siswa yang menjawab sering sebanyak 49%, maka dapat disimpulkan bahwa pada indikator kreatif dalam belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Pada indikator ke empat yaitu percaya diri, kelas eksperimen yang menjawab sering sebanyak 54%, sedangkan pada kelas kontrol yang

menjawab sering 41%, maka dapat disimpulkan pada indikator percaya diri dalam pembelajaran kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada indikator kelima yaitu bekerja sama dalam kelompok pada kelas eksperimen yang menjawab sering sebanyak 59%, sedangkan kelas kontrol yang menjawab sering 46%, maka dapat disimpulkan pada indikator bekerjasama dalam kelompok kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini bisa terjadi karena pada kelas eksperimen menggunakan model *jigsaw* berbasis *Mobile Learning* (android) dimana siswa belajar dengan cara berkelompok, kemudian perwakilan masing-masing kelompok bertemu dengan anggota dari kelompok lain dan bertugas untuk mendiskusikan materi tersebut dan berusaha memecahkan masalah yang ditemukan, setelah itu perwakilan kelompok tersebut kembali ke kelompok asalnya. Sedangkan pada kelas kontrol para siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru, tidak semua siswa bisa aktif dalam model pembelajaran seperti ini.

Uji hipotesis dihitung dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *t tes independent* dengan program *SPSS* versi 15 dari data hasil *output* perhitungan *SPSS* versi 15 hasil analisis skor *posttest* menunjukkan adanya kenaikan skor hasil belajar pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp Sig (2-tailed)*  $0.091 < 0.05$  dengan *t* hitung (1.727)  $>$  *t* tabel (1.679) dengan *df* 43 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan

antara hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning (android)* dengan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sehingga hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kontrol menunjukkan penerapan model *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning (android)* berpengaruh terhadap hasil belajar Fiqh kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan materi Qurban dan Aqiqah. Hal itu dikarenakan kelas eksperimen lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar seperti mampu mengeksplorasi kemampuannya, mengemukakan pendapat, bertanya, menyampaikan hasil diskusi, menjawab pertanyaan dan diberikan guru guru baik secara individu maupun kelompok.

Pemilihan model *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning (android)* dalam penelitian ini memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan utama menggunakan model tersebut adalah berprinsip kepada pembelajaran yang bersifat variatif, inovatif artinya pembelajaran dengan model *Jigsaw Learning* sudah familiar digunakan untuk pembelajaran, namun pembelajaran *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning (android)* bisa dikatakan masih jarang digunakan sebagai pembelajaran dan model pembelajaran seperti ini belum ada yang mempraktekkan di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Dengan model pembelajaran seperti ini, siswa juga lebih meningkatkan hasil akademik, partisipasi siswa saling bertukar ide, siswa bisa berpikir secara

kritis, belajar mengeksplorasi pengetahuan mengenai materi yang sedang diajarkan, berfikir kreatif, melatih rasa tanggung jawab antar kelompok, serta siswa mampu berfikir jawaban yang tepat, sebab salah satu karakteristik pada pembelajaran ini terkait dengan pemahaman serta pengetahuan yang diperoleh siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pembelajaran dengan model ini tidak hanya berpusat pada guru, melainkan siswa juga turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata sebesar 72 % sedangkan kelas kontrol sebesar 66 %. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga siswa yang mendapatkan perlakuan dengan model *Jigsaw Learning* berbasis *Mobile Learning (android)* dengan materi qurban dan aqiqah semua siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar atau bisa dikatakan *student centred learning*, sedangkan pada kelas kontrol proses kegiatan belajar mengajar *teacher centred*.